

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS X₁ DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**ANA SULASIH
NIM 09.16.2.0185**

Dibimbing oleh:

1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
2. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF NUMBERED HEAD
TOGETHER* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
KELAS X₁ DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama

Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ANA SULASIH
NIM 09.16.2.0185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Sulasih

Nim : 09.16.2.0185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 November 2013

Yang membuat pernyataan,

Ana Sulasih
NIM. 09.16.2.0185

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran al-Qur’an Hadis Kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”** yang ditulis oleh **ANA SULASIH, NIM 09.16.2.0185**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari sabtu, 8 Februari 2014 M, bertepatan 07 Rabi’ul Akhir 1435 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

8 Februari 2014

M.

Palopo,
1435 H.

07 Rabi’ul Akhir

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
|) | | |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekertaris Sidang | (.....) |
|) | | |
| 3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. | Penguji I | (.....) |
|) | | |
| 4. Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
|) | | |
| 6. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag.,M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |
|) | | |

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, M. A.
NIP 19521231 198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Januari 2014

Palopo, 12

Hal : Skripsi Ana Sulasih

Kepada Yth
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ana Sulasih
NIM : 09.16.2.0185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

berjudul Skripsi : “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Numbered head together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Kelas X₁ Di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo**”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, I

Drs. Syamsu Sanusi,

M.Pd.I.

NIP.19541231 198303 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Januari 2014

Palopo, 12

Hal : Skripsi Ana Sulasih

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ana Sulasih

NIM : 09.16.2.0185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

berjudul Skripsi : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Numbered head together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Kelas X₁ Di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, II

Hj. Fauziah Zainuddin,

S.Ag., M.Ag.

NIP. 19731229 200003 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Numbered head together Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur’an
hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Palopo”.**

Nama : Ana Sulasih

NIM : 09.16.2.0185

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 12 Januari 2014

Pembimbing 1

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

S.Ag., M.Ag

NIP. 19541231 198303 1 007

Hj. Fauziah Zainuddin

NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, Keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum., Sebagai Ketua STAIN Palopo. Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Wakil Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Wakil Ketua III, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Hj. Fauziah Zainudin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Dra. Maida Hawa selaku kepala sekolah, serta guru-guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan STAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Hadi Suwito dan ibunda Mursinem yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.
7. Adinda-adindaku yang tercinta Yulianto dan Priyo Budi Santoso, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi PAI angkatan 2009 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam

penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 12 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

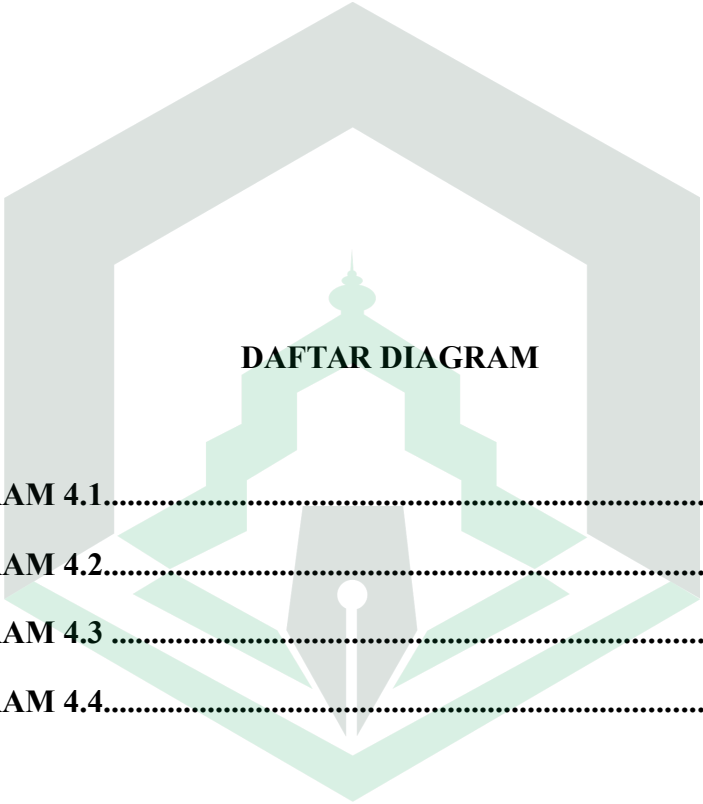
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPU.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii

ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan..	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
3. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	18
4. Pengertian Hasil Belajar.....	19
5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	22
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek Tindakan.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
F. Siklus Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Uraian dan Analisis Penelitian.....	47
3. Penjelasan Tiap Siklus.....	51
4. Pengolahan Analisis Data.....	56
B. Pembahasan.....	65
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X ₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered</i>	

<i>head together</i>	65
2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Pembelajaran al-Qur'an hadis Kelas X ₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	65
3. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered head together</i> pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Terhadap Peserta Didik Kelas X ₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 DAFTAR NAMA-NAMA PIMPINAN PGAN/MAN PALOPO...	41
4.2 KEADAAN GURU DAN TATA USAHA DI MAN PALOPO.....	43
4.3 KEADAAN PESERTA DIDIK DI MAN PALOPO	45
4.4 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA.....	46
4.5 SKOR HASIL UJI KOMPETENSI	57
4.6 HASIL UJI KOMPETENSI.....	57
4.7 SKOR HASIL UJI SIKLUS I	59
4.8 HASIL UJI SIKLUS I	60
4.9 SKOR HASIL UJI SIKLUS II	61
4.10 HASIL UJI SIKLUS II	62
4.11 GAMBARAN TINGKAT HASIL BELAJAR	63



DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 4.1.....	58
DIAGRAM 4.2.....	61
DIAGRAM 4.3	63
DIAGRAM 4.4.....	64



ABSTRAK

Ana Sulasih, 2014, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing II Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*, Hasil Belajar Peserta Didik.

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur’an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran al-Qur’an hadis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together*? 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran

kooperatif *Numbered head together* terhadap pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo? 3. Apakah ada kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together* pada pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap peserta didik kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Pada siklus ke II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan peserta didik pada siklus I adalah 69,6 sedangkan pada siklus ke II rata-rata nilai perolehan peserta didik meningkat sebesar 76,8.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	i
 PENGESAHAN SKRIPSI.....	 ii
 PERNYATAAN.....	 iii
 NOTA DINAS PEMBIMBING.....	 iv
 PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	 vi
 PRAKATA.....	 vii
 DAFTAR ISI.....	 x
 DAFTAR TABEL.....	 xii
 DAFTAR DIAGRAM.....	 xiii
 ABSTRAK.....	 xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan..	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	13
3. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	18
4. Pengertian Hasil Belajar.....	19
5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	22
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek Tindakan.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
F. Siklus Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
2. Uraian dan Analisis Penelitian.....	47
3. Penjelasan Tiap Siklus.....	51
4. Pengolahan Analisis Data.....	56
B. Pembahasan.....	65
1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X ₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered head together</i>	65
2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Terhadap Pembelajaran al-Qur'an hadis Kelas X ₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	65
3. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered head together</i> pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Terhadap Peserta Didik Kelas X ₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang sering dipakai berorientasi kepada guru sehingga peserta didik hanya sebagai objek ajar yang terus diberi dengan segudang informasi. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi dalam pembelajaran. Fenomena seperti ini mengakibatkan menurunnya motivasi peserta didik ketika belajar yang pada akhirnya keberhasilan pembelajaran menjadi berkurang.

Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain pembaharuan dalam kurikulum, model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah model

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI., No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Umbara, 2006), h. 5.

yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dari sekolah. Pemilihan model pembelajaran harus pula mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan peserta didik, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan merespon pemikiran peserta didik lain.

Penggunaan model dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Model pembelajaran yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan suatu model merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Pembelajaran al-Qur'an hadis memiliki peranan penting serta merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam membentuk akhlakul karimah anak didik. Dengan demikian, seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan serta penggunaan model – model pembelajaran. Hal tersebut sangat menentukan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan perlu diketahui bahwa ada beberapa yang disajikan guru kepada peserta didik, yang menjadi indikasi jika minat belajar peserta didik berkurang terhadap materi pelajaran terkhusus untuk pembelajaran al-Qur'an hadis yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yakni terkadang peserta didik sibuk dengan kegiatan mereka masing – masing dan

mengabaikan pelajaran yang sedang berlangsung. Adapula peserta didik yang cepat merasa bosan dan jenuh ditandai dengan sering keluar masuknya dari ruangan. Dan terkadang guru memberikan pertanyaan setelah mata pelajaran usai diajarkan, tetapi banyak diantara mereka yang tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena ketidak mampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.

Penerapan model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada dasarnya masih perlu mendapat perhatian yang serius dan hal ini nampak pada tingkat keseriusan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran al-Qur'an hadis. Di samping itu, kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal dan pada umumnya guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sangatlah dibutuhkan dorongan, motivasi dan strategi sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Secara alami, motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan bagi terciptanya

proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil.²

Model pembelajaran memungkinkan seorang guru dapat merancang, mendesain dan merencanakan langkah-langkah dan prosedur kegiatan yang akan dilakukan peserta didik di dalam kelas. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu para guru dalam memudahkan tugasnya. Karena guru hendaknya bisa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan strategi yaitu kemampuan dalam menggunakan metode-metode dan teknik-teknik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sangat menentukan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang disajikan karena untuk mengajar ilmu kepada peserta didik, guru harus memiliki strategi yang baik dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik agar dalam menerima pelajaran, tidak merasa bosan sehingga suatu pembelajaran itu dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Dengan demikian, untuk menarik minat belajar peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dalam

2 Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet: I; Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 183-184.

mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, diharapkan guru mampu membimbing dan menuntun peserta didik dengan baik serta guru dituntut untuk memiliki model pembelajaran yang tepat dalam rangka penguasaan materi pelajaran yang optimal agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif serta dapat mencapai hasil belajar seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo senantiasa mengembangkan model pembelajaran dalam mengelola kelas, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Numbered head together*. Dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together* diharapkan dapat memberikan peluang kepada peserta didik yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya dengan peserta didik lain yang mempunyai kemampuan tinggi dan diharapkan juga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an hadis dapat meningkat.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dapat dipahami bahwa perlu adanya upaya evaluatif dan penelitian ilmiah untuk mengetahui secara jelas dan efektif tidaknya penerapan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran al-Qur'an hadis sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* terhadap pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo?
3. Apakah ada kendala dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* pada pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap peserta didik kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penjelasan yang lebih rinci tentang “penerapan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

- a. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.
- b. *Numbered head together* merupakan cara belajar kelompok di mana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap

kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor, yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

- c. Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik menguasai bahan pelajaran atau hasil terakhir yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an hadis.

Sedangkan ruang lingkup pembahasan skripsi ini difokuskan untuk melihat penerapan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran al-Qur'an hadis sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered head together* terhadap pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

3. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan model pembelajaran *Numbered head together* pada pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap peserta didik kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah yaitu bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang turut serta memberi kontribusi pemikiran yang berorientasi pada masa depan yang lebih baik, agar kelak nantinya para pihak yang terkait dapat mengembangkan tugas sebagai amanat yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan.

2. Manfaat Praktis yaitu bahwa melalui penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan, terutama kepada tenaga pengajar setidaknya dapat meningkatkan kemampuan mengajar terutama dalam mengelola atau menggunakan metode pembelajaran, sehingga prestasi peserta didik dalam proses belajar dapat lebih meningkat dalam artian peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

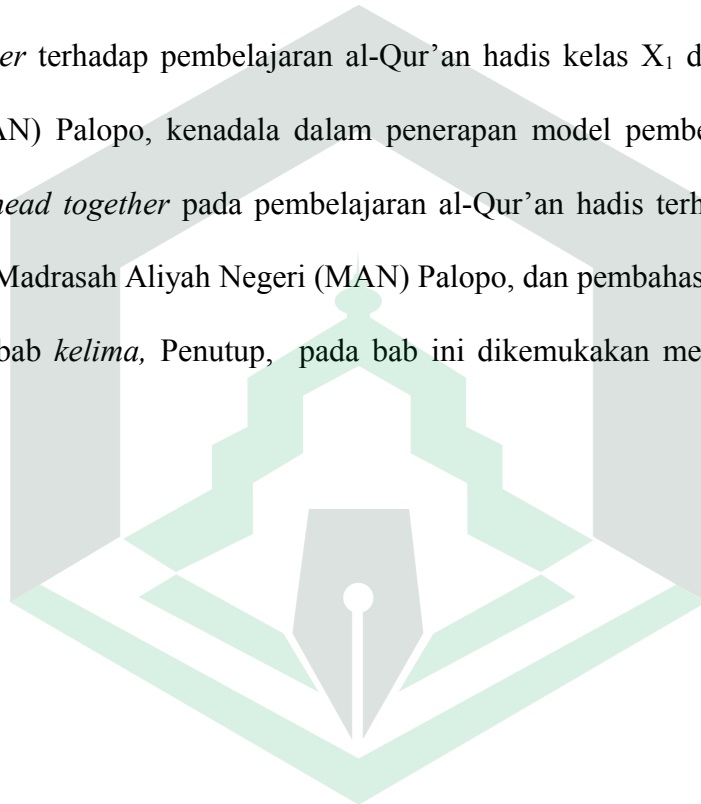
Pada bab *pertama*, adalah Pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab *kedua*, adalah tinjauan pustaka, pada bab ini mengemukakan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *kooperatif Numbered head together*, hasil belajar pada pembelajaran al-Qur'an hadis, dan kerangka pikir.

Pada bab *ketiga*, adalah metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai objek tindakan, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, siklus penelitian.

Pada bab *Keempat*, adalah hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini diuraikan gambaran umum lokasi penelitian, uraian dan analisis penelitian, penjelasan tiap siklus, proses analisis data, dan pembahasan aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada pembelajaran al-Qur'an hadis sebelum menggunakan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together*, hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* terhadap pembelajaran al-Qur'an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, kenadala dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together* pada pembelajaran al-Qur'an hadis terhadap peserta didik kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dan pembahasan.

Pada bab *kelima*, Penutup, pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti sebagai berikut :

1. Hasnawirah A. dalam skripsinya berjudul “ Efektifitas Pembelajaran PAI Dengan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara” menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat efektif di dalam melakukan pembelajaran, karena guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga sebab guru berperan sebagai fasilitator dan hanya sekali-kali memberi bantuan pada kelompok yang menemui hambatan dan dapat merangsang peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa senang dan suka mengikuti pembelajaran yang diberikan.¹
2. Ratihkumalasari dalam skripsinya berjudul “ Efektifitas Penerapan Metode *Three Two One* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas V SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo” menyimpulkan bahwa prestasi belajar (hasil belajar) peserta didik pada aspek pemahaman terhadap materi pendidikan agama islam kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan menerapkan metode *Three Two One*) lebih baik dibanding prestasi belajar peserta didik kelas kontrol (kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *Three Two One*). Dan metode

1 Hasnawirah A, *Efektifitas Pembelajaran PAI Dengan Metode Kooperatif Tipe JIGSAW Di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, “Skripsi” (Palopo : STAIN Palopo, 2010), h. 56.

Three Two One sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam.² Dari kedua skripsi di atas, memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif sedangkan yang membedakan dari kedua skripsi di atas yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif yang berbeda. Pada skripsi ini pembelajaran dengan model kooperatif *Numbered Head Together* lebih fokus ke pembelajaran al-Qur'an hadis.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³ Jadi, model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran menjadi suatu keniscayaan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran, seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik *software* maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat belajar melalui perolehan informasi dari berbagai media dan sumber

² Ratikumalasari, *Efektifitas Penerapan Metode Three Two One Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas V SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo*, "Skripsi" (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 68.

³ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ed.1; Palopo: LPK – STAIN Palopo, 2011), h. 59.

belajar, misalnya melalui siaran radio, televisi pembelajaran, majalah, modul, melalui pembelajaran berbasis komputer/internet.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Saat ini, banyak macam istilah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran sudah familiar dalam dunia pendidikan misalnya, strategi, metode, pendekatan, dan model pembelajaran, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para guru. Karena itu, istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode.⁴

Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran bisa digunakan metode ceramah sekaligus variasi dengan metode diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet, V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.132.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Misalnya, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) menurunkan strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).⁵

Didasari dengan pesatnya perkembangan tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran adalah suatu pilihan yang tepat dan bijaksana. Oleh karena itu, secara sederhana pembahasan tentang model-model pembelajaran dikemukakan sebagai berikut.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam proses pembelajaran, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Karena itu, dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum berhasil apabila salah satu anggota kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁶

5Ibid.

⁶ Syamsu S, *op. cit.*, h. 38.

Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁷

Pembelajaran kooperatif suasana peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen baik segi jenis kelamin, tingkat kemampuan peserta didik, dan latar belakang agama dan suku. Setiap kelompok anggotanya terdiri atas 4 sampai 6 saling membantu satu sama lainnya.

Unsur-unsur yang tampak di dalam pembelajaran kooperatif yaitu:⁸

1) Saling Ketergantungan Positif

Kreativitas guru menciptakan kondisi belajar yang dinamis, partisipatif sangat mendukung terjadinya kerjasama kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, mereka saling ketergantungan satu sama lain. Hal tersebut dapat dicapai melalui :

- a) Saling ketergantungan pencapaian tujuan.
 - b) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan.
 - c) Saling ketergantungan sumber bahan guna menyelesaikan pekerjaan.
 - d) Saling ketergantungan peran.
- 2) Interaksi Tatap Muka.

Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru,

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 359.

⁸ Syamsu S, *op. cit.*, h. 38.

tetapi juga dengan sesama peserta didik. Interaksi tatap muka memungkinkan para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu peserta didik dalam mempelajari suatu materi atau konsep.

3) Akuntabilitas Individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujud dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberi bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memberi kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penilaian semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berarti mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat positif lainnya.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri sebagai suatu tanda yang khas untuk mengenal atau mengetahui sesuatu. Ciri-ciri sesuatu sangat diperlukan terutama dalam menggali dan menganalisis sesuatu secara lebih mendetail. Dalam hal metodologi pembelajaran mengenal ciri-ciri suatu metode merupakan hal yang penting bagi setiap guru. Pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran di dalam implementasinya menghendaki kerjasama antar peserta didik dalam suatu kelompok belajar. Karena itu, pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompoknya.⁹

Mencermati pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok dan antar kelompok dalam suatu situasi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu: kemampuan akademik, penerimaan individu, pengembangan keterampilan sosial.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif hendaknya memperhatikan langkah-langkahnya agar dapat berlangsung secara efektif. Langkah-langkahnya

⁹ Muslimin Ibrahim , *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 359.

dilakukan secara tertib urut mulai dari kegiatan pertama sampai pada kegiatan terakhir. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mempunyai enam langkah yaitu:

- 1) Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Guru menyajikan informasi dalam bentuk demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 5) Evaluasi tentang apa yang sudah dipelajari sehingga masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.¹⁰

Jadi, pembelajaran kooperatif harus dilakukan secara tertib sesuai dengan langkah-langkahnya, karena di dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

3. Pengertian Numbered Head Together (NHT)

¹⁰Rusman, *op. cit.*, h. 211.

Numbered Head Together (NHT) adalah Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan.¹¹ Merupakan cara belajar kelompok dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor, yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Banyaknya anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan heterogen. Menurut Spencer Kagan, model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) terdiri dari 4 langkah utama yaitu: penomoran, guru mengajukan permasalahan, berpikir bersama (diskusi kelompok), dan guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak.¹²

a. Penomoran

Pada pembelajaran ini peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik dengan kemampuan akademik serta jenis kelamin yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5.

b. Guru Mengajukan tugas, soal atau pertanyaan

¹¹ Laman Matematika, "*Numbered-Head-Together*", www.mpbl.edu.my/math/pkoperatif/tp-square.htm. dalam Google.com., diakses pada tanggal 27 Februari 2013.

¹² Gan Teck Hock, "*Menangani Masalah Penguasaan Kemahiran Asas Matematik Melalui Pembelajaran Kooperatif*", [www.mpbl.edu.my/math/pedagogi/NHT% Seminar%JPNS.pdf](http://www.mpbl.edu.my/math/pedagogi/NHT%20Seminar%20JPNS.pdf). dalam Google.com., diakses pada tanggal 27 Februari 2013.

Dalam langkah kedua ini guru bisa mengajukan pertanyaan, memberikan tugas atau soal untuk dikerjakan peserta didik secara berkelompok.

c. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing

Guru meminta peserta didik untuk bersama-sama memikirkan dari jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik saling berdiskusi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Guru selalu mengingatkan bahwa setiap anggota kelompok harus memahami jawaban tim. Anggota kelompok harus memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami jawaban dari kelompok mereka.

d. Guru menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak.

Guru menyebutkan nomor (1,2,3,4,5) dari salah satu kelompok dan peserta didik dengan nomor bersangkutanlah yang harus menjawab.

Dengan demikian, ketika guru menyebutkan sembarang nomor, setiap anggota kelompok harus selalu siap menjawab pertanyaan guru dan harus benar-benar memahami jawaban tim yang harus dipresentasikan di depan kelas. Dan pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan akademis peserta didik.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini dijelaskan perkata untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan lebih mendalam tentang pengertian hasil belajar itu sendiri.

Hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.¹³ Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya hasil itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan hasil belajar. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan hasil tersebut. Konsekuensinya kegiatan itu harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Menurut WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa “hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.¹⁴ Sedangkan menurut Mas’ud

¹³Syaiful Jamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.19.

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Wacana Ilmu 2002), h. 151.

Khasan Abdul Qohar, dalam bukunya Saiful Jamarah “hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.¹⁵

Sementara menurut Nasrun Harapan dkk. Dalam bukunya Saiful Jamarah memberikan batasan bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”.¹⁶

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan tersebut di atas jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil belajar yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati baik yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁷ Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks mata pelajaran al-Qur'an hadis, hasil belajar mengikuti kriteria yang berlaku sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:¹⁸

¹⁵Saiful Jamarah, *op.cit.* 19.

¹⁶Saiful Jamarah *op.cit.* h.21

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet, II; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.64.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 35.

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
1	80 -100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	46-55	D	Kurang
5	0-45	E	Gagal

Setelah melihat pengertian setiap kata pada uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna kata hasil dan belajar. Hasil pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian secara sederhana yakni hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik menguasai bahan pelajaran atau hasil terakhir yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu

namanya mengajar. Sebaliknya kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif, maka itu namanya belajar.¹⁹

Karena itu, proses belajar mengajar adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya hasil belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Jadi, pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran bukan saja bersifat formal di kelas atau di lingkungan sekolah dan bukan pula monopoli guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar. Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semua upaya pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik sehingga terjadi perubahan pada diri mereka. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tetapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat, dan penyesuaian diri.

¹⁹ Syamsu S, *op.cit.*, h. 2.

Karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

b. Pengertian al-Qur'an hadis

Pengertian al-Qur'an hadis berasal dari dua kata yaitu al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, atau yang dibaca. Kata al-Qur'an sendiri diambil dari bahasa arab yaitu (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا) artinya yang dibaca. Sedangkan menurut istilah al-Qur'an adalah Kalamullah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dengan perantara malaikat Jibril as., ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan orang yang membacanya berarti ibadah.²⁰

Sedangkan Pengertian al-Qur'an menurut Hasbi as-Shiddiq yaitu:

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang mutlak kebenarannya, tidak ada keraguan di dalamnya dan sekaligus menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, bukan buatan Nabi Muhammad Saw., bukan buatan para sahabat Nabi Muhammad, akan tetapi kalam Allah yang diwahyukan kepadanya dengan perantaraan malaikat jibril as., yang ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir diawali dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas yang membacanya bernilai ibadah.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka jelaslah bahwa al-Qur'an itu merupakan ajaran kebajikan yang sangat luas maknanya dalam rangka membawa pedoman hidup menuju kesempurnaan kehidupan umat manusia, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

20Mahrus As'ad, dkk. *Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta; PT Toha Putra, 2008), h. 2.

21 Hasbi As-Siddiq, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 69.

Sedangkan pengertian Hadis dari segi bahasa berarti baru atau *khabar* (berita). Jadi, hadis adalah *khabar* (berita) dari Nabi Muhammad Saw., Hadis yang bermakna *khabar* diambil dari kata *haddasa*, *yuhaddisu*, *tahdis* yang artinya *ikhbar* (menggambarkan). Sedangkan pengertian hadis dari segi istilah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (Taqrir), dan sebagainya.²²

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa hadis hanya disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., tidak termasuk hal-hal yang disandarkan kepada para sahabat dan juga para tabiin atau yang lainnya.

1. Fungsi al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan manusia.
- a. Fungsi al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat dan bukti kebenaran kerasulannya.²³ Allah swt. menurunkan al-Qur'an kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw dengan membawa fungsi sebagai berikut:

- 1) Petunjuk bagi manusia
Allah swt. menurunkan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Dalam al-Qur'an banyak diterangkan mengenai fungsinya sebagai petunjuk bagi manusia dalam menempuh kehidupan. seperti yang dikemukakan dalam Q.S. Al-Baqarah/2:2.
- اَمْ يَتَذَكَّرْنَ اَنْ هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْوَحْيَ فِي الْحَيَاةِ النَّبَوِيَّةِ
 وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْوَحْيَ فَلْيَكْتُبْ بِنُحْلٍ فَكُلُّ وَحْيٍ مُّكْتَبٍ

²²*Ibid.*, h. 4.

²³ Lilis Fausiah & Andi Setyawan, *Kebenaran al-Qur'an dan Hadis* (Jakarta: Tiga Serangkai, 2008), h. 34.

tidak adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

3) Peringatan dan pembelajaran bagi manusia

Dalam al-Qur'an banyak diterangkan tentang kisah para nabi dan umat-umat terdahulu, baik umat yang taat melaksanakan ajaran dan perintah Allah maupun mereka yang mengingkari atau menentang seruan-Nya. Bagi umat yang datang kemudian, tentu harus pandai-pandai mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang diterangkan dalam al-Qur'an. Kisah-kisah itu berguna sebagai pelajaran maupun peringatan. Orang-orang yang mengingkari ajaran atau hukum Allah akan hancur. Orang-orang yang taat dan patuh pada ajaran atau hukum Allah akan selamat dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang fungsi al-Qur'an sebagai pelajaran dan peringatan bagi umat manusia adalah dalam QS. Asy-Syura'/42:7.

وَمَا يَذَّكَّرُ بِهِ أُولَٰئِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
 وَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ
 وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ كَاذِبُونَ

Terjemahnya :

Demikianlah Kami wahyukan kepadamu al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka".²⁶

²⁵ *Ibid.*, h. 86.

²⁶ *Ibid.*, h. 386.

b. Fungsi hadis

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan hadis menjadi asas perundang-undangan setelah al-Qur'an. Fungsi hadis sebagai berikut :

1) *Bayan at-Taqrir*

Bayan at-Taqrir disebut juga dengan *bayan al-ta'kid* dan *bayan al-itsbat*.²⁷ Yang dimaksud dengan *bayan at-Taqrir* ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam al-Qur'an. Fungsi hadis dalam hal ini hanya memperkuat isi kandungan al-Qur'an. Contoh hadis Rasulullah SAW., tentang dasar-dasar islam yang diriwayatkan dari Ibnu Umar yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ (رواه البخاري)²⁸

Artinya :

“Rasulullah Saw telah bersabda : Islam dibangun atas lima dasar yaitu mengucapkan kalimat syahadah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan haji.”(H.R. Imam Bukhari).²⁹

2) *Bayan al-Tafsir*

Yang dimaksud dengan *bayan al-Tafsir* adalah bahwa kehadiran hadis berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih

²⁷ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Cet, III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 58.

²⁸ Imam Bukhari, *Fathul Baari Syarh Shahi Bukhari*, (Jilid II1; Beirut: Dar Al Fikri, 1993), h. 16.

²⁹ Imam Abdillah Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Shahi Bukhari*, juz 1 (Bairut: Darul Fiqih, 1981), h. 7.

bersifat global (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat mutlak dan mengkhususkan (*takhsish*) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat umum.³⁰ Di antara contoh tentang ayat-ayat al-Qur'an yang masih mujmal adalah perintah mengerjakan sholat, puasa, zakat, disyariatkannya jual beli, nikah, qhisas, hudud dan sebagainya.

3) *Bayan at-Tasyri'*

Yang dimaksud dengan *bayan at Tasyri'* adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam al-Qur'an, atau dalam al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya saja. Hadis-hadis Rasulullah Saw yang termasuk ke dalam kelompok ini, di antaranya hadis tentang penetapan haramnya mengumpulkan dua wanita bersaudara (antara isteri dengan bibinya) dan hukum tentang hak waris bagi seorang anak.

4) *Bayan al-Nasakh*

Dari uraian di atas, dipahami bahwa al-Qur'an dan hadis tidak bisa di pisahkan karena dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, menjelaskan berbagai aspek kehidupan manusia, yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang halal dan yang haram, dan sebagainya. Al-Qur'an memberikan penekanan khusus terhadap masalah akhlak manusia, dan menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasanah* (suri teladan) bagi manusia, karena beliau memiliki akhlakul karimah.

30 Munzier Suparta, *Op. cit.*, h. 61.

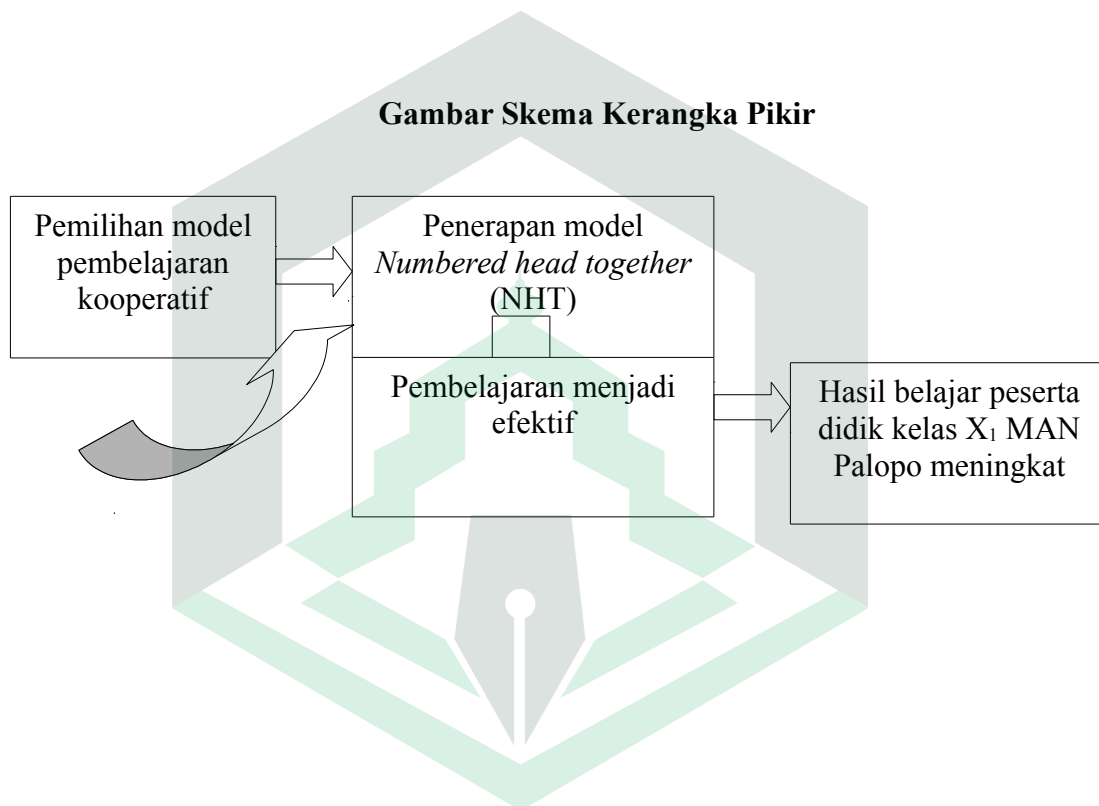
C. Kerangka Pikir

Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur’an hadis kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat, agar peserta didik dapat menyukai pelajaran yang mereka pelajari khususnya pada pembelajaran al-Qur’an hadis. Dalam belajar banyak hal-hal yang mempengaruhi peserta didik tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dikarenakan model yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini, dimaksudkan bahwa guru harus paham betul tentang metode belajar mengajar dan dapat menggunakan model yang baik dan tepat.

Selain memilih model pembelajaran, guru juga harus memperhatikan apakah peserta didik menyukai pelajaran yang

akan disajikan, jika guru telah mengetahui bahwa peserta didik menyukai pelajaran tersebut, maka akan memudahkan guru untuk memilih model yang akan digunakannya dan tidak lepas dari isi materi yang akan diajarkan. Kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together* (NHT). Penerapan pembelajaran kooperatif *Numbered head together* merupakan cara belajar kelompok dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor, yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan peserta didik.¹

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru Bidang studi al-Qur'an hadis yang tergabung dalam suatu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek mengajar.

1 Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan guru dan peneliti adalah sama, untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan, dengan demikian peneliti dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan subjek penelitian peserta didik kelas X₁ dengan jumlah peserta didik 21 orang dan guru al-Qur'an hadis di kelas tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: Guru mata pelajaran al-Qur'an hadis, peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi aktivitas peserta didik kelas X_1 pada pembelajaran al-Qur'an hadis.
- 2) Wawancara, yaitu untuk mengungkap data dengan kata-kata secara lisan tentang sikap, pendapat, dan wawasan subjek penelitian mengenai baik buruknya proses belajar yang telah berlangsung.
- 3) Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadis dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).
- 4) Tes atau soal evaluasi, yaitu menggunakan butir-butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadis.²

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data. Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari

² Acep Yoni, dkk. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (Cet. I; Yogyakarta: Famili, 2010), h. 172.

penelitian ini berupa hasil observasi tentang proses pembelajaran, data tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dan data dari foto peserta didik dan guru, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk mengungkap data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dari hasil observasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara menghilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.³

3. Teknik deskriptif, yaitu ulasan yang bersifat memaparkan dengan menjelaskan hasil temuan secara objektif tanpa disertai pendapat diri peneliti.

4. Interpretatif, menginterpretasikan data yang ada menurut pendapat peneliti sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

5. Komparatif, yaitu membandingkan sejumlah data yang ditemukan di lapangan dengan berbagai pendapat para ahli, untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) , h. 18.

F. Siklus Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut :⁴

Siklus 1

1. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Persiapan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan.
 - c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - a. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok.
 - b. Menyajikan materi pelajaran dengan penerapan model *Numbered Head Together*.
 - c. Memberikan materi diskusi.
 - d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok yang telah dibagi.
 - e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - f. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi diskusi.
 - g. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

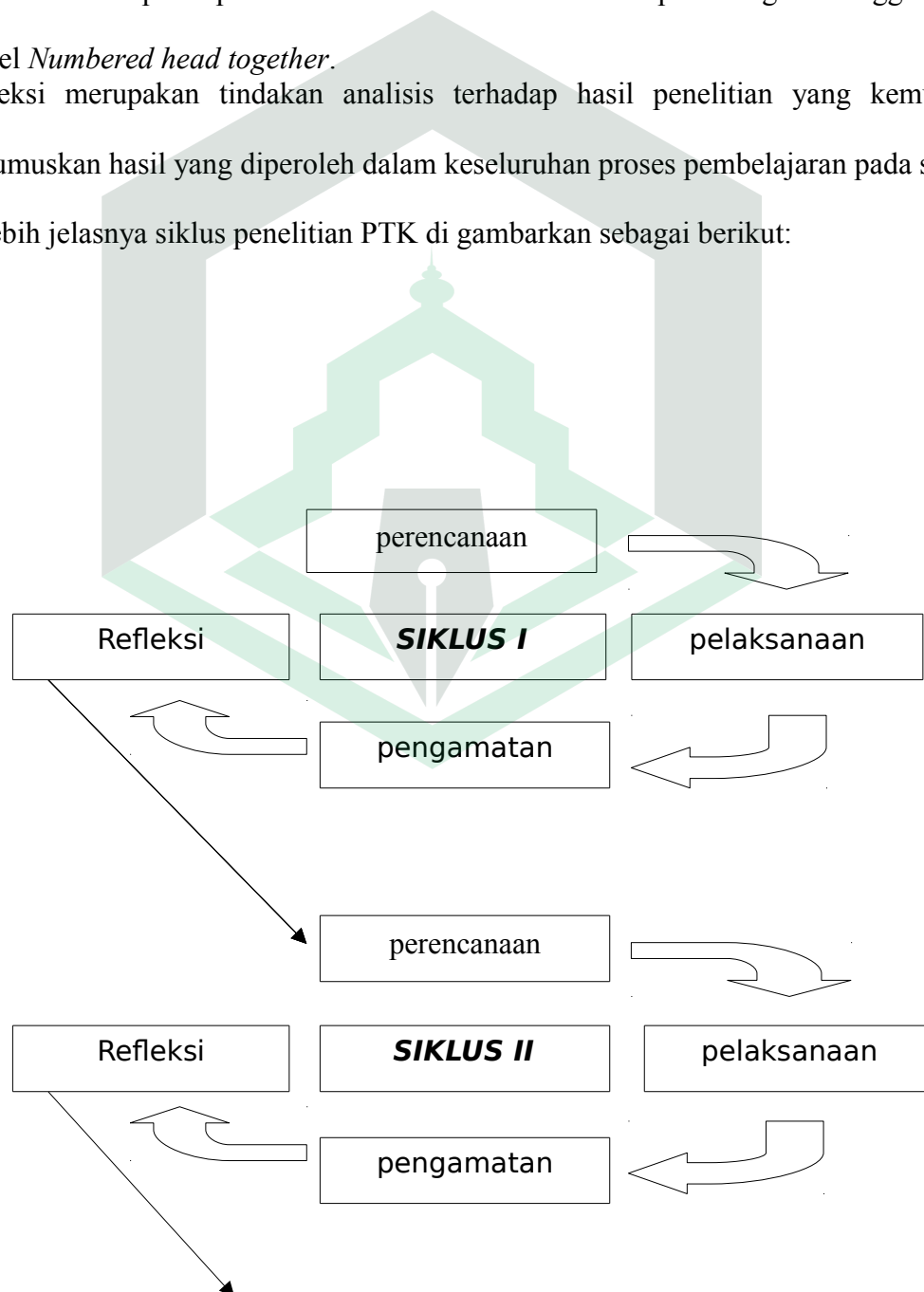
⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 50.

3. Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dan kolaborator dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Kolaborator pada tahap ini adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Melihat keaktifan peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadis melalui model *Numbered head together*.
 - c. Melihat kemampuan peserta didik dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model *Numbered head together*.
4. Refleksi merupakan tindakan menganalisis terhadap hasil penelitian, peneliti bersama kolaborator meneliti sisi kelebihan-kelebihannya dan kekurangan-kekurangannya pada siklus I di rumuskan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II.

Siklus 2

1. Perencanaan Pada siklus kedua peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:
 - a. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
 - b. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pada siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok.
 - b. Menyajikan materi pelajaran dengan penerapan model *Numbered Head together*.
 - c. Memberikan materi diskusi.
 - d. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok yang telah dibagi.
 - e. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - f. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi diskusi.
 - g. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.

- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
3. Pengamatan yaitu kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:
- Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar.
 - Melihat keaktifan peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an hadis melalui model *Numbered head together*.
 - Melihat kemampuan peserta didik dalam diskusi kelompok dengan menggunakan model *Numbered head together*.
 - Refleksi merupakan tindakan analisis terhadap hasil penelitian yang kemudian merumuskan hasil yang diperoleh dalam keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II, lebih jelasnya siklus penelitian PTK di gambarkan sebagai berikut:



perencanaan

Hasil Penelitian

Gambar 01 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁵



5 Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *op.cit.*, h. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh Manajemen Madrasah antara lain pembinaan Kelembagaan, Kurikulum, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya, dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs

mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Pimpinan PGAN/MAN Palopo

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, BA.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013

¹ Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dokumentasi MAN Palopo 11 September 2013.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:

- a. Visi: “ Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan menguasai iptek serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.”
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
 - 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum.²

1. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpenggil untuk mendididk, mencintai anak didik dan bertanggungjawab terhadap anak didik. Karena keterpenggilan nuraninya untuk

² Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dokumentasi MAN Palopo 11 September 2013.

mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya. Begitu juga karena guru mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka guru harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi peserta didik yang tangguh dan memiliki kualitas prestasi yang baik.

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

a) Nama-nama Guru

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan/Mata pelajaran
1	Dra. Maida Hawa	Pembina IV/a	Kepala sekolah / Guru PPKN
2	Dra. Nujihati Satta	Pembina IV/a	Wakasek bid.Kurikulum/Guru Qur'an hadis
3	Drs.Abd.Majid.DM., M.Pd.I	PenataMudaTK.I/III/d	Wakasek bid. kesiswaan / Guru Qur'an hadis
4	Drs. M. Bahrum. T	Pembina IV/a	Wakasek. Sarpras/ Guru akidah akhlak.
5	Dra. Anna Rahmah Chalik	Pembina IV/a	Guru Seni Budaya
6	Dra. Niba Manganni	Pembina IV/a	Guru Bahasa Inggris
7	Dra. Jumrah	Pembina IV/a	Guru Biologi
8	Dra. Nurwahidah	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia
9	Kasiatun S.Pd.	Pembina IV/a	Guru Biologi
10	Dra.Jumiati Sinarji	Pembina IV/a	Guru Sejarah Nasional dan Umum
11	Dra. Ruhaya	Pembina IV/a	Guru Matematika
12	Dra. Jumaliana	Pembina IV/a	Guru Qur'an hadis
13	Rahmah S.Ag.,S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Kimia dan Matematika
14	Drs.Haeruddin	Penata Muda Tik.I/III/b	Guru Bahasa Indonesia
15	Mustakim S.E	Penata Muda III/a	Guru Ekonomi
16	Dra.Nurmiati M.Pd.I	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Bhs. Asing (arab)
17	Dra.Uswati Khalik	Penata Muda III/a	Guru SKI dan Bhs.Asing

18	Indarmi Renta. S.Ag.	Penata Muda III/a	Guru Bahasa Arab
19	Dra.St.Nun Ainun Yahya	Penata Muda III/a	Guru Aqidah Akhlak
20	Dra. Nurpati	Penata Muda III/a	Guru Bhs. Indonesia dan PPKN
21	Drs. Abd. Muis Achmad	Penata Muda III/a	Guru Penjaskes dan Mulo
22	Sujarno S.Ag	Penata Muda III/a	Guru Geografi
23	Drs. Sofyan Lihu	Pembina IV/a	Guru Matematika
24	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Guru Matematika
25	Rahmawati S.S	Penata III/c	Guru Bahasa Inggris
26	Dra.Harmiati	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Bahasa Indonesia
27	Bebet Rusmasari K,S.Pd.	Penata Muda III/c	Guru Bahasa Inggris
28	Hadrah S.E	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Ekonomi
29	Darwis S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Penjaskes
30	Hisdayanti, ST.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Kimia
31	Abdul Wahab, S.Si.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Matematika
32	Rizal Syarifuddin, S.E	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Ekonomi dan Sosiologi
33	Nisma Mansyur, S.Pd.	Penata Muda Tk.I/III/b	Guru Bahasa Indonesia
34	Alahuddin, S.Fil. I	Penata Muda III/a	Guru Bahasa Arab
35	Faisal Syarifuddin, ST.	Penata Muda III/a	Guru Fisika
36	Sugiyah, SP.	Penata Muda III/a	Guru Fisika
37	Muh. Nashir Takbir, S.Kom	Penata Muda II/a	Guru TIK
38	Drs. Masyrum	Penata Muda III/a	Guru PPKN
39	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Guru Fiqih
40	Ir. E. Sunardi A	-	Guru Fisika
41	H. Sibenteng, BA.	-	Guru Seni Budaya
42	Asriani Baso, S.Ag.	-	Guru Mulo
43	Paulus Baan, S.T.	-	Guru Fisika
44	Syahrir, S. Kom	-	Guru TIK

b) Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Mudall/a	Staf bendahara
4	Hj. Nihaya. S	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrwaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha

7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syakraeni Somba	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus	-	Cleaning Service
14	Rini Rukmana	-	Staf Tata Usaha

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013

2. Keadaan peserta didik

Selain guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena peserta didik yang menentukan hasil belajar. Sebagai subyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai hal.

Tabel 4.3

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013/2014

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X ₁	5	16	21
2	X ₂	6	18	24
3	X ₃	10	13	23

4	X_4	11	12	23
5	X_5	10	15	25
6	X_6	9	10	19
7	$X1\ IPA_1$	10	12	22
8	$X1\ IPA_2$	5	14	19
9	$X1\ IPA_3$	10	13	23
10	$X1\ IPS_1$	7	14	21
11	$X1\ IPS_2$	10	10	20
12	$X1\ IPS_3$	9	10	19
13	$X1I\ IPA_1$	10	16	26
14	$X1I\ IPA_2$	10	15	25
15	$X1I\ IPA_3$	11	14	25
16	$X1I\ IPS_1$	12	14	26
17	$X1I\ IPS_2$	10	17	27
18	$X1I\ IPS_3$	13	13	26
Total		178	236	414

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah tersebut.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Beberapa sarana dan prasarana yang membutuhkan perhatian dari pihak terkait. Beberapa gedung belajar dan perpustakaan yang kondisinya sangat

memperhatikan dan perlu segera diperbaiki yang notabenenya komponen ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium	1	310 m ²	√	-
IPA	1	428 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	100 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	586 m ²	√	-
Mushallah	2	1056 m ²	√	-
Aula	1	28 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	214 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	216 m ²	√	-
Ruang Guru	1	214 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	56 m ²	√	-
Ruang TU	1	12 m ²	√	-
UKS	1	448 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	162 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Takraw	2	8 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	12	24 m ²	√	-
WC Siswa				

Sumber data: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, tanggal 11 September 2013.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

2. Uraian dan Analisis Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu kelas X₁ MAN Palopo. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an hadis yang berlangsung di kelas, khususnya terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an hadis.

Pada hari rabu, 11 September 2013 pembelajaran al-Qur'an hadis dimulai pada pukul 12.30 WITA dan diakhiri pada pukul 14.00 WITA. Sebelum pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas X₁ dimulai, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait dengan mata pelajaran yang akan disampaikan pada hari tersebut. Adapun materi yang disampaikan adalah bab pengertian al-Qur'an. setelah itu guru memperkenalkan peneliti yang pada awal tadi belum dikenalkan pada peserta didik. Peneliti pun segera memperkenalkan diri, maksud serta tujuan mengikuti proses pembelajaran pada hari itu. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen peserta didik, sekaligus menanyakan rangking masing-masing peserta didik yang masuk ke dalam 10 besar. Pada pembelajaran al-Qur'an hadis tersebut dihadiri oleh 21 orang peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan. Setelah mengabsen peserta didik, guru meminta peserta didik untuk membaca bab pengertian al-Qur'an yang ada di buku paket al-Qur'an hadis masing-masing. Peserta didik langsung membuka buku paket dan kelas menjadi hening, walaupun masih ada peserta didik yang bisik-bisik dengan

teman sebangkunya. Proses pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas X₁ dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selesai membaca bab pengertian al-Qur'an guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengertian al-Qur'an dengan cara menyebutkan nomor absen peserta didik secara acak. Setiap peserta didik yang disebut nomor absennya, maka dia harus menjawab pertanyaan tersebut. Apabila jawaban belum sempurna, maka guru akan memanggil nomor absen berikutnya untuk menyempurnakan jawaban dari peserta didik sebelumnya. Setelah selesai tanya jawab tentang pengertian al-Qur'an guru melanjutkan tanya jawab kembali dengan menanyakan pengertian al-Qur'an sebagai kitab yang universal, dan peserta didik yang disebut nomor absennya harus bisa menjawab pertanyaan tersebut. Jika peserta didik tersebut tidak bisa menjawab, guru akan menunjuk peserta didik yang lain untuk menjawabnya sebagaimana yang dilakukan guru sebelumnya. Namun, peserta didik yang ditunjuk justru diam, bahkan menunjuk ke peserta didik yang lain untuk menjawabnya.

Pada saat guru menjelaskan materi tentang pengertian al-Qur'an, peserta didik sangat berantusias mendengarkan penjelasan dari guru. Akan tetapi, ada beberapa peserta didik yang masih berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga pada saat guru menanyakan kepada peserta didik yang bersangkutan, dia tidak bisa menjawab. Setelah selesai ceramah, guru meminta peserta didik untuk menutup buku paket. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan post-test kepada peserta didik sebanyak 3 soal, dan soal tersebut harus ditulis dan dijawab pada buku catatan masing-masing. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan

mandiri dan tidak boleh menyontek atau menanyakan kepada teman sebangkunya. Akan tetapi, karena bel pulang telah berbunyi, maka guru meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal post-test di rumah, dan dikumpul pada pertemuan akan datang. Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam penutup. Sebelum guru meninggalkan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Abd Madjid selaku guru al-Qur'an hadis.

Peneliti : “Pak, apakah dalam setiap pembelajaran al-Qur'an hadis selama ini kondisi kelas seperti itu?”

Guru : “Ya Nak, begitulah kondisi anak-anaknya kalau tidak ditegur atau diingatkan. Mereka suka malas-malasan, ngantuk, ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan peserta didik yang duduk di bangku belakang biasanya ada yang sampai tidur. Kadang saya sampai capek menegur mereka.”

Peneliti : “Selama ini apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi itu semua?”

Guru : “Biasanya jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan, saya langsung menunjuknya dan menyuruh peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan.”³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ pada pembelajaran al-Qur'an hadis kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga peserta didik kurang antusias dan tidak memahami apa yang disampaikan guru, serta pembelajaran yang monoton dan

³Hasil wawancara dengan Bapak Abd Madjid, pada tanggal 11 September 2013 .

kurang kreatif, terlihat pada observasi tersebut. Seperti guru yang menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik kurang aktif.

Berdasarkan observasi awal di atas disepakati untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pelajaran al-Qur'an hadis melalui model pembelajaran *Numbered head together*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

3. *Penjelasan Tiap siklus*

1. *Siklus Pertama*

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered head together*.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran *Numbered head together* sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk pengenalan jenis, bentuk serta penerapan pada pelajaran

al-Qur'an hadis.

- 3) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai pelajaran al-Qur'an hadis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi mengenai mata pelajaran al-Qur'an hadis.
- 2) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 3) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka di depan kelas.
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 7) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah di pelajari.

c. Pengamatan

pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sebagian besar menyukai model ini ketika mereka dibagikan ke dalam kelompok, dan sebagian lagi terlihat tidak menyukai.
- 2) Dari 21 peserta didik ada 2 orang terlihat tidak merespon ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Sulit membagi kelompok karena di antara peserta didik ada yang tidak menyukai ketika dibagikan kedalam kelompok dan bukan dengan pilihannya sendiri.
- 4) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- 5) Hubungan peserta didik dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- 6) Ketika dilakukan evaluasi peserta didik belum dapat menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model *Numbered head together*. Untuk itu peneliti bersama kolaborator merumuskan kekurangan-kekurangannya proses pembelajaran pada siklus I melalui tindakan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang di dapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered head together*.

- 2) Hasil evaluasi siklus pertama hasil belajar peserta didik hanya mendapat nilai rata-rata 69,6.
- 3) Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- 4) Masih ada kelompok yang belum biasa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan, karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pada tahap Perencanaan siklus kedua peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran *kooperatif Numbered head together*.
- 2) Memberikan motivasi kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor

tertinggi akan memperoleh penghargaan.

b. Pelaksanaan

pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memberi arahan kepada peserta didik tentang pentingnya partisipasi dalam pembelajaran dan bekerjasama dalam kelompok serta berani mengeluarkan pendapat pada saat belajar kelompok.
- 2) Kemudian guru mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik.
- 3) Setelah diberikan materi, setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya khususnya pada pelajaran al-Qur'an hadis yang telah dipelajarinya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka di depan kelas.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan kelompok.

c. Pengamatan

pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru terlihat lebih menguasai kelas dalam mengajar dan peserta didik juga

cepat menguasai pelajaran yang telah diberikan.

- 2) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar.
- 3) Ketika dilakukan evaluasi peserta didik dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan menggunakan model *Numbered head together*.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang di dapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif *Numbered head together*.
- 2) Peserta didik mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri dalam proses belajar mengajar.
- 4) Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 69,6 pada siklus pertama menjadi 76,8 pada siklus kedua.

4. Proses Menganalisis Data

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif *Numbered head together* maka terlebih dahulu peneliti mengadakan tes kompetensi, untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran al-Qur'an hadis dan sebagai nilai acuan standar keberhasilan peserta didik dalam penelitian ini. Adapun hasil uji kompetensi sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan model *Numbered head together* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Uji Kompetensi

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Algasari Saputra	L	85
2.	Dicky Iswahyudi	L	60
3.	Hariyani	P	55
4.	Ikrimah Aulia R	P	70
5.	Irmawati	P	40
6.	Melati	P	50
7.	Muctadir	L	60
8.	Mudarah Muchtar	L	70
9.	Muh. Sihab Arafat	L	80
10.	Nur Annisa	P	60
11.	Nurmayani	P	75
12.	Nurul Fadilah	P	40
13.	Nur Aulia	P	70
14.	Selviana	P	60
15.	Ulfa Maemunah	P	70
16.	Verawati permatasari	P	80
17.	Windi Safitri	P	50
18.	Yeni Arsyad	P	65
19.	Yulita Sari	P	50
20.	Iin SriYensi	P	60
21.	Yani	P	45
Rata-rata			61,6

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 61,6 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut

berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

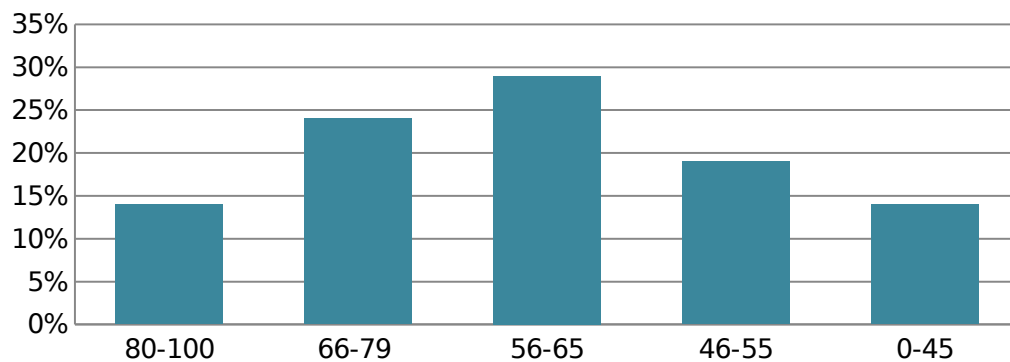
Tabel 4.6
Hasil Uji Kompetensi

No	Nilai Angka	Nilai	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1	80 – 100	A	Baik Sekali	3	14 %
2	66 – 79	B	Baik	5	24 %
3	56 – 65	C	Cukup	6	29 %
4	46 – 55	D	Kurang	4	19 %
5	0-45	E	Gagal	3	14%
Jumlah				21	100%

Bedasarkan persentase hasil uji kompetensi di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 peserta didik (14%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (29%), nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 4 peserta didik (19%) dan nilai peserta didik dalam kategori gagal ada 3 peserta didik (14%). Dari pengamatan hasil uji kompetensi tersebut peneliti menetapkan 75% peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai di atas 66-100 sebagai standar meningkat atau tidak hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya Gambaran hasil uji kompetensi belajar peserta didik pada kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.1



Dengan demikian maka berdasarkan penilaian pada uji kompetensi sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran model *Numbered head together*.

Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan model *Numbered head together* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Skor Hasil Uji Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Algasari Saputra	L	90
2.	Dicky Iswahyudi	L	75
3.	Hariyani	P	65
4.	Ikrimah Aulia R	P	85
5.	Irmawati	P	55
6.	Melati	P	60
7.	Muctadir	L	60
8.	Mudarah Muchtar	L	80
9.	Muh. Sihab Arafat	L	85
10.	Nur Annisa	P	70
11.	Nurmayani	P	70

12.	Nurul Fadilah	P	55
13.	Nur Aulia	P	70
14.	Selviana	P	65
15.	Ulfa Maemunah	P	75
16.	Verawati permatasari	P	80
17.	Windi Safitri	P	60
18.	Yeni Arsyad	P	75
19.	Yulita Sari	P	65
20.	Iin SriYensi	P	70
21.	Yani	P	55
Rata-rata			69,6

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi peserta didik rata-rata 69,6 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel 4.8 sebagai berikut:

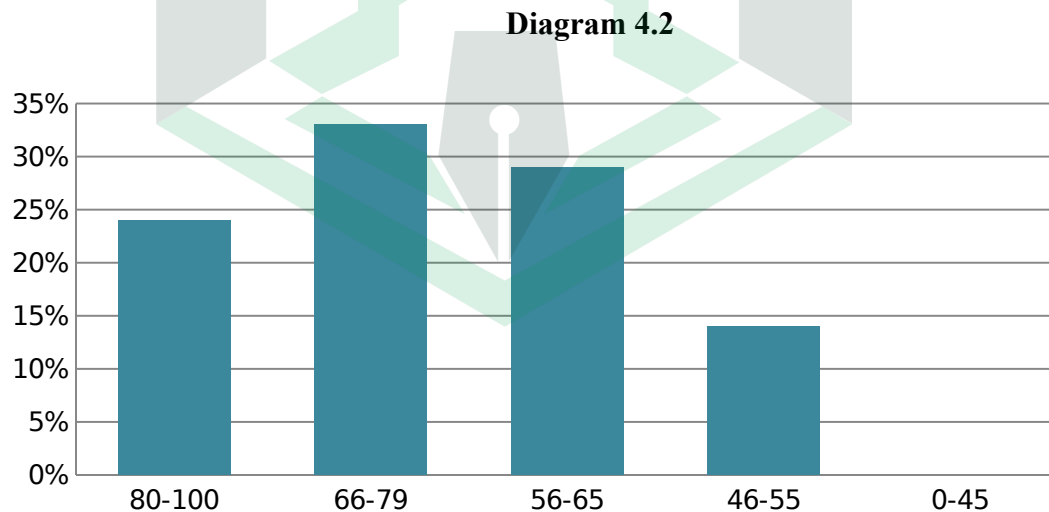
Tabel 4.8
Hasil Uji Siklus I

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	80 – 100	A	Baik Sekali	5	24 %
2.	66 – 79	B	Baik	7	33 %
3.	56 – 65	C	Cukup	6	29 %
4.	46 – 55	D	Kurang	3	14 %
5	0-45	E	Gagal	-	-
Jumlah				21	100%

Berdasarkan persentase hasil uji siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (29%), nilai peserta didik dalam kategori kurang

ada 3 peserta didik (14%). Adapun peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai di atas 66-100 ada 57%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 0-65 ada 43%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah sedikit mengalami perubahan namun belum maksimal karena belum mencapai 75% berdasarkan KKM mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas X₁ pada hasil uji siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan penilaian hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.8 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal karena belum mencapai Kereteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Adapun perubahan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Skor Hasil Uji Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI
1.	Algasari Saputra	L	95
2.	Dicky Iswahyudi	L	75
3.	Hariyani	P	65
4.	Ikrimah Aulia R	P	85
5.	Irmawati	P	70
6.	Melati	P	60
7.	Muctadir	L	95
8.	Mudarah Muchtar	L	90
9.	Muh. Sihab Arafat	L	85
10.	Nur Annisa	P	85
11.	Nurmayani	P	80
12.	Nurul Fadilah	P	85
13.	Nur Aulia	P	80
14.	Selviana	P	70
15.	Ulfa Maemunah	P	75
16.	Verawati permatasari	P	70
17.	Windi Safitri	P	70
18.	Yeni Arsyad	P	75
19.	Yulita Sari	P	70
20.	Iin SriYensi	P	75
21.	Yani	P	65
Rata-rata			76,8

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan skor hasil uji siklus II peserta didik rata-rata 76,8 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Siklus II

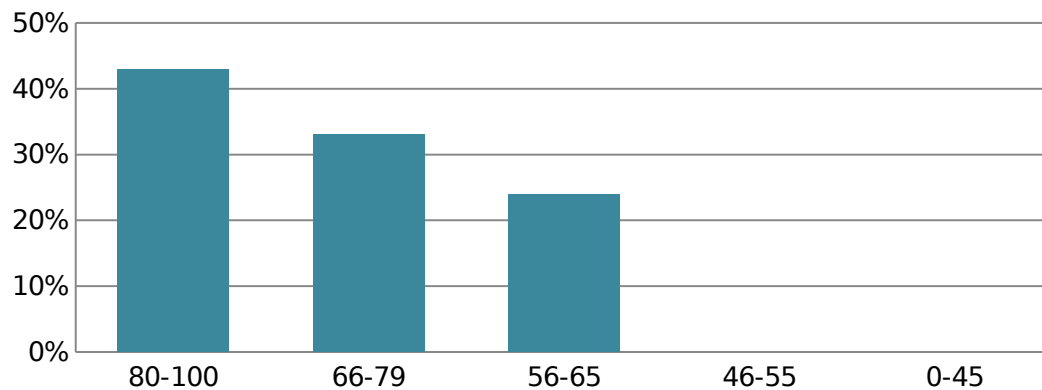
No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
----	-------------	-------	----------	----------------------	------------

1.	80 – 100	A	Baik Sekali	9	43 %
2.	66 – 79	B	Baik	7	33 %
3.	56 – 65	C	Cukup	5	24 %
4.	46 – 55	D	Kurang	-	-
5	0-45	E	Gagal	-	-
Jumlah				21	100%

Bedasarkan persentase hasil uji siklus II di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 9 peserta didik (43%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 5 peserta didik (24%). Adapun hasil belajar peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai di atas 66-100 ada 76%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 0-65 sebanyak 24%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena sudah mencapai 75% berdasarkan Kreteria Ketuntasan Minimal pada pembelajaran al-Qur'an hadis..

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas X₁ pada hasil uji siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.3



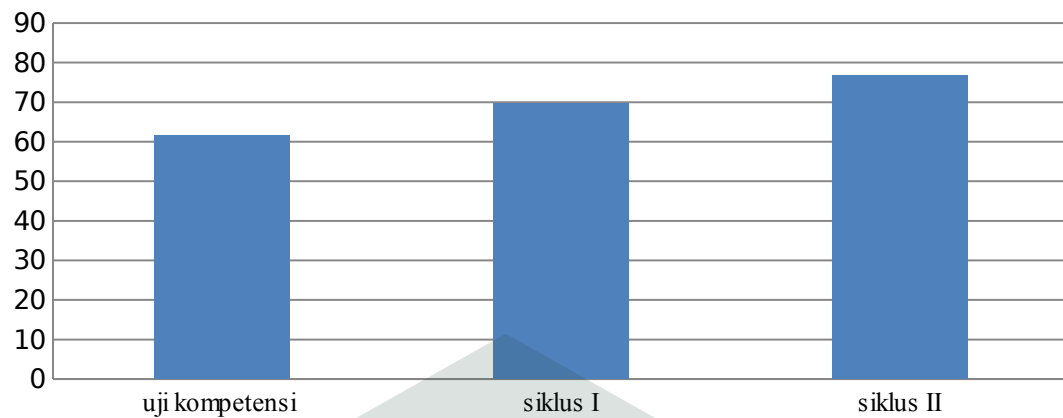
Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus kedua yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes	Skor perolehan peserta didik			Kategori
	Maksimum	Minimum	Rata-rata	
Tes Uji Kompetensi	85	40	61,6	Cukup
Hasil Evaluasi Siklus I	90	55	69,6	Baik
Hasil Evaluasi Siklus II	95	60	76,8	Baik

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu pada uji kompetensi nilai rata-rata adalah 61,6 berada pada kategori cukup, pada siklus I adalah 69,6 berada pada kategori baik, dan pada siklus II adalah 76,8 berada pada kategori baik. Pada siklus I dan siklus II berada pada kategori yang sama atau kategori baik, namun tetap mengalami peningkatan karena nilai rata-rata siklus I adalah 69,6 meningkat pada siklus II yaitu nilai rata-rata menjadi 76,8.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar peserta didik kelas X₁ pada hasil uji kompetensi sampai siklus kedua yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.4

Berdasarkan penilaian hasil belajar dari uji kompetensi sampai uji siklus II sebagaimana pada tabel 4.11 dan diagram 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah berhasil karena pada siklus II rata-rata nilai peserta didik di atas 75.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Numbered head together*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas X₁ pada pembelajaran al-Qur'an hadis sebelum menggunakan model *Numbered head together* kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif dan tidak berkembang. Akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal. Sehingga peserta didik kurang antusias dan tidak memahami apa yang disampaikan guru, serta pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif. Karena, guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik kurang aktif.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* *Numbered head together* Terhadap Pembelajaran al-Qur'an hadis Kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan selama dilakukan tindakan tahap uji kompetensi sebelum menggunakan model *Numbered head together* bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 peserta didik (14%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (29%), nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 4 peserta didik (19%) dan nilai peserta didik dalam kategori gagal ada 3 peserta didik (14%).

Sedangkan hasil analisis data pada siklus pertama setelah diterapkan model *Numbered head together*, bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai

dalam kategori baik sekali ada 5 peserta didik (24%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 6 peserta didik (29%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang ada 3 peserta didik (19%). Adapun nilai peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai di atas 66-100 ada 57%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 0-65 ada 43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini hasil belajar peserta didik mulai meningkat.

Pada siklus kedua ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan persentase hasil uji siklus II bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 9 peserta didik (43%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 7 peserta didik (33%), dan nilai peserta didik dalam kategori cukup ada 5 peserta didik (24%). Adapun hasil belajar peserta didik yang dapat menjawab dengan baik yang mendapatkan nilai di atas 66-100 ada 76%. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 0-65 sebanyak 24%.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

3. Kendala Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered head together* Pada Pembelajaran al-Qur'an hadis Terhadap Peserta Didik Kelas X₁ di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Dalam setiap melaksanakan aktivitas apapun tetap ada kendala yang dihadapi. Kendala diartikan sebagai sesuatu yang dapat memperlambat proses maupun gagal sama sekali, tidak terkecuali dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Kendala yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dalam bentuk teknis atau non teknis, bahkan kedua-duanya. Kendala teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Kendala non teknis terkait dengan kebijakan, kemampuan, dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Menurut Abd. Madjid, adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran al-Qur'an hadis adalah sebagai berikut: ⁴

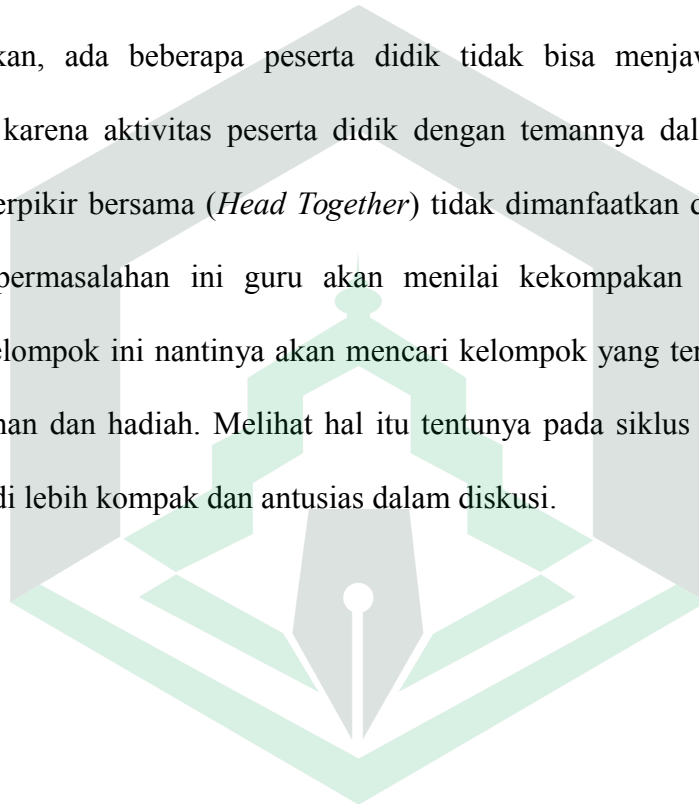
- a. Kendala yang muncul seperti peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Karena model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di kelas X₁ di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal ini mengakibatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan ini, pada siklus II peneliti memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Hubungan peserta didik dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abd Madjid, pada tanggal 25 September 2013

peneliti memberikan arahan kepada peserta didik kepada kelompok yang kurang

kompak dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c. Kurangnya efektivitas pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak tepat waktu dan belum bisa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik.
- d. Ketika guru menunjuk salah satu nomor peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ada beberapa peserta didik tidak bisa menjawab soal. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dengan temannya dalam satu kelompok pada saat berpikir bersama (*Head Together*) tidak dimanfaatkan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan ini guru akan menilai kekompakan kelompok. Sistem penilaian kelompok ini nantinya akan mencari kelompok yang terbaik dan diberikan nilai tambahan dan hadiah. Melihat hal itu tentunya pada siklus ke II peserta didik akan menjadi lebih kompak dan antusias dalam diskusi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dalam skripsi ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an hadis di kelas X₁ masih ada kekurangan, terutama dalam hal metode/strategi pembelajaran yang digunakan guru, selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan pembelajaran berlangsung secara sepihak dan kurang adanya partisipatif dari peserta didik. Melalui diskusi yang intensif dengan guru, akhirnya diperoleh kesepahaman bahwa kondisi tersebut perlu ditingkatkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil belajar al-Qur'an hadis peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo Sebelum diterapkan pembelajaran *Numbered head together* nilai rata-rata peserta didik sebelumnya adalah 61,6 Setelah diterapkan pembelajaran *Numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 69,6 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 76,8. Artinya nilai rata-rata peserta didik tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Berkenaan dengan model pembelajaran yang digunakan pada peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo didapatkan kendala pada siklus pertama yakni kurangnya kesadaran kerja tim dalam penyelesaian masalah, dan setelah

merefleksi pada siklus pertama maka ditemukan adanya perubahan pada siklus ke dua ditandai meningkatnya ketertarikan peserta didik pada model pembelajaran *Numbered head together* yang telah diterapkan oleh guru.

B. Saran

Pembelajaran al-Qur'an hadis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) mendapat respon positif dari peserta didik kelas X₁ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.
2. Kepada peserta didik hendaknya selalu memotivasi dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKS dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan situasi dan kondisi sekolah yang sama, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasnawirah. *Efektifitas Pembelajaran PAI Dengan Metode Kooperatif Tipe JIGSAW Di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*. “Skripsi” Palopo: STAIN Palopo, 2010.
- Al-Bukhari, Imam Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Shahi Bukhari* , juz 1 Bairut: Darul Fiqih, 1981.
- Andi Setyawan & Lilis Fausiah, *Kebenaran al-Qur'an dan hadis*. Semarang: Tiga Serangkai, 2008.
- As'ad, Mahrus dkk. *Pelajaran al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Toha Putra, 2008.
- As-Siddiq, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Cet: I; Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Bukhari, Imam. *Fathul Baari Syarh Shahi Bukhari*, Jilid II1; Beirul: Dar Al Fikri, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra 1996.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Hock, Gan Teck. “Menangani Masalah Penguasaan Kemahiran Asas Matematik Melalui Pembelajaran Kooperatif”, www.mpbl.edu.my/math/pedagogi/NHT%20Seminar%20JPNS.pdf. dalam Google.com., diakses pada tanggal 27 Februari 2013.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2000.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: Rineka Cipta, 2008.
- J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Jamarah, Syaiful. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Matematika, Laman. “*Numbered-Head-Together*”, www.mpbl.edu.my/math/pkoperatif.tp-square.htm. Google.com. diakses pada tanggal 27 Februari 2013.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Wacana Ilmu 2002.
- Ratikumalasari. *Efektifitas Penerapan Metode Three Two One Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Siswa Kelas V SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo*. “Skripsi” Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Republik, Indonesia. *Undang-undang RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Umbara, 2003.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- S. Syamsu. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ed. 1; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, & Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadis*. Cet, III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Yoni, Acep dkk. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas* Cet. 1; Yogyakarta: Familia, 2010.

RIWAYAT HIDUP



ANA SULASIH , Lahir di Sukamaju, Luwu Utara pada tanggal 27 Februari 1990. Anak pertama dari tiga bersaudara. Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan ayahanda Hadi Suwito dan ibunda Mursinem.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 400 Transat Rawamangun pada tahun 1998 dan tamat pada Tahun 2003. Kemudian pada Tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Al-Falah Bone-Bone dan tamat pada Tahun 2006. Dan pada Tahun 2006 itu juga, penulis melanjutkan studi di PMDS Putri Palopo dan tamat pada Tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo. Akhirnya penulis selesai Tahun 2014 dengan berbagai suka dan duka yang telah dilalui.

Selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, penulis aktif dalam organisasi Ekstra Kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Lembaga Da'wah Kampus (LDK) Al-Misbah STAIN Palopo. Pada akhir studinya penulis menulis Skripsi dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas X₁ Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang program Strata Satu (S1) Kependidikan.